

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU REMAJA DALAM MENINGKATKAN STATUS KESEHATAN REMAJA PUTRI DI DESA PANDAMAAN KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ahmad Fauzan¹, Arif Budiman², Ratna Sari³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: Ahmadfauzan26fb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa Program Posyandu Remaja di Desa Pandamaan belum berjalan secara optimal. Hal tersebut tampak dari rendahnya kesadaran sebagian remaja putri dalam menjaga kesehatan, yang tercermin dari kurangnya kedisiplinan saat kegiatan berlangsung, seperti tidak fokus ketika penyuluhan dan kurang tertib dalam pemeriksaan kesehatan. Padahal, Posyandu Remaja merupakan upaya promotif dan preventif yang sangat penting untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan remaja sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas program tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program masih belum tercapai sepenuhnya. Dukungan program tampak melalui pemanfaatan grup WhatsApp dan media informasi desa serta pemberian doorprize untuk mendorong partisipasi remaja. Namun, pelaksanaan program masih terhambat oleh rendahnya kesadaran kesehatan remaja dan jadwal kegiatan yang tidak selaras dengan jam sekolah. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi, pengelolaan kegiatan yang lebih teratur, serta koordinasi yang lebih kuat antar pihak terkait agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Posyandu Remaja, Kesehatan Remaja Putri

ABSTRACT

This study stems from the observation that the implementation of the Adolescent Posyandu Program in Pandamaan Village has not yet reached an optimal level. This is reflected in the limited health awareness among several adolescent girls, indicated by their lack of discipline during activities, including low attentiveness during counseling sessions and disorganized behavior during health checks. In fact, the program serves as a crucial promotive and preventive initiative aimed at supporting adolescent health from an early stage. The purpose of this research is to examine the program's effectiveness and identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing observations, interviews, and documentation, with informants selected through purposive sampling. The findings reveal that the program has not been fully effective. Supporting elements include the use of WhatsApp groups, village information media, and the provision of door prizes to enhance participation. Conversely, barriers arise from adolescents' low health awareness and scheduling conflicts between program activities and school hours. These results highlight the importance of continuous health education, better-organized activity management, and stronger coordination among stakeholders to achieve a more effective and sustainable program.

Keyword: Effectiveness Program, Adolescent Posyandu, Female Adolescent H

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, mental, dan sosial yang cukup kompleks sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam aspek kesehatan. Bagi remaja putri, kondisi kesehatan saat ini memberikan dampak langsung terhadap kesehatan ibu dan anak pada masa mendatang. Masalah seperti anemia, gizi kurang, dan pola makan tidak seimbang dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan serta memengaruhi kualitas generasi berikutnya. Oleh sebab itu, peningkatan kesehatan remaja putri menjadi bagian penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat.

Pemerintah berupaya meningkatkan kesehatan remaja melalui program Posyandu Remaja sebagai bagian dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Program ini menyediakan layanan edukasi, konseling, pemeriksaan kesehatan, pembinaan gizi, serta pencegahan anemia melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Pelaksanaan Posyandu Remaja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku hidup sehat pada remaja. Namun, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, motivasi, dan pemahaman remaja terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Desa Pandamaan di Kecamatan Danau Panggang merupakan salah satu desa yang aktif menyelenggarakan Posyandu Remaja setiap bulan. Meskipun tingkat partisipasi remaja tergolong tinggi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi kesehatan remaja putri belum mengalami peningkatan optimal. Beberapa fenomena yang ditemukan antara lain: masih tingginya kasus anemia dan gizi kurang, rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD, kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang, serta masih ditemukannya pola menstruasi tidak teratur yang mengindikasikan adanya gangguan kesehatan. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku dan peningkatan status kesehatan remaja.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pentingnya evaluasi terhadap efektivitas program kesehatan berbasis masyarakat. (Helmi dkk, 2023) menunjukkan bahwa efektivitas Posyandu sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, keterlibatan kader, dan partisipasi sasaran. Penelitian (Mardina dkk, 2023) juga mengungkap bahwa keberhasilan program Posyandu Lansia terkait erat dengan ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas, dan kedisiplinan kader. Penelitian lain oleh (Savitri, dkk, 2022) menegaskan bahwa Posyandu Remaja mampu meningkatkan pengetahuan gizi dan membentuk konselor sebaya, namun keberhasilan masih bergantung pada kedisiplinan peserta. Sementara (Podungge dkk, 2022) menemukan bahwa rendahnya kesadaran konsumsi TTD menjadi penyebab utama tingginya kasus anemia pada remaja. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas program kesehatan sangat ditentukan oleh berbagai aspek, termasuk input, proses, hingga capaian program.

Berkaitan dengan itu, penelitian ini menggunakan teori efektivitas Campbell J.P (Sawir, 2020) yang menetapkan lima indikator, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana Posyandu Remaja di Desa Pandamaan berperan dalam meningkatkan status kesehatan remaja putri dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola Posyandu, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas layanan Posyandu Remaja, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kesehatan remaja di tingkat lokal maupun regional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi selama proses penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam (Suprayitno dkk, 2024). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai pandangan Spradley dalam (Faustyna dan others, 2023) dan Sugiyono dalam (Ahmad dkk, 2024) yang menegaskan bahwa teknik-teknik tersebut merupakan metode nontes yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu bahwa informan memahami objek yang diteliti (Abubakar, 2021) dengan total 12 informan yang terdiri dari aparat desa, bidan, kader Posyandu Remaja, dan remaja putri yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Penilaian efektivitas program mengacu pada teori Campbell J.P dalam Sawir (2020), yang mencakup lima indikator, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Heliastuti dkk, 2025) dan untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2021).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri Di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Efektivitas sebuah program dapat dilihat dari sejauh mana tujuan yang dirumuskan dapat dicapai serta bagaimana sumber daya digunakan secara optimal untuk mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Campbell J.P (dalam Sawir, 2020), efektivitas program dapat diukur melalui lima indikator, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program menunjukkan sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai harapan. Indikator ini melihat kesesuaian antara rencana, pelaksanaan, dan hasil kegiatan dalam menunjang tercapainya tujuan program.

a. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan

Kesesuaian waktu pelaksanaan menggambarkan apakah kegiatan dilakukan tepat waktu dan tidak bertabrakan dengan aktivitas sasaran sehingga mendukung kehadiran peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jadwal pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Pandamaan telah disesuaikan dengan kondisi remaja, khususnya dengan mempertimbangkan jam sekolah. Penyesuaian waktu ini membuat remaja lebih mudah untuk hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Oleh karena itu, kesesuaian waktu pelaksanaan dinilai efektif karena mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan partisipasi remaja.

b. Tercapainya Target Program

Tercapainya target program dapat dilihat dari kesesuaian realisasi kegiatan dengan rencana, serta keberhasilan dalam mencapai output seperti penyuluhan, pembagian TTD, dan pemeriksaan kesehatan. Target program yang tercapai menunjukkan arah pelaksanaan yang sesuai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan Posyandu Remaja dapat terlaksana secara rutin setiap bulan sesuai dengan rencana. Namun, penerapan materi oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsumsi TTD dan pola makan sehat, masih belum merata. Dengan demikian, pencapaian target program dinilai cukup efektif, karena kegiatan terlaksana sesuai rencana tetapi hasilnya belum sepenuhnya optimal.

c. Jumlah Kegiatan Yang Terlaksana

Jumlah kegiatan yang terlaksana dapat dilihat dari konsistensi program dalam menyelesaikan agenda setiap bulan sesuai pedoman pelaksanaan Posyandu Remaja. Semakin konsisten kegiatan dilaksanakan, semakin tinggi potensi keberhasilan program.

Berdasarkan dokumentasi dan keterangan kader, Posyandu Remaja di Desa Pandamaan dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan seluruh rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat perubahan tanggal pelaksanaan, kegiatan tetap berjalan secara berkelanjutan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa indikator jumlah kegiatan yang terlaksana dinilai efektif.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran merujuk pada tingkat ketercapaian kelompok yang dituju program. Suatu program dianggap efektif apabila mampu menjangkau kelompok sasaran dan memberikan dampak yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam program Posyandu Remaja, sasaran utama adalah remaja putri, terutama terkait peningkatan pengetahuan gizi, pencegahan anemia, pemeriksaan kesehatan, dan perubahan perilaku sehat.

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dilihat dari apakah peserta yang hadir pada Posyandu Remaja sesuai dengan target program, yaitu remaja berusia 10–19 tahun, khususnya remaja putri. Ketepatan sasaran penting karena materi yang diberikan seperti anemia, TTD, dan kesehatan reproduksi memang ditujukan untuk remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peserta Posyandu Remaja di Desa Pandamaan sebagian besar merupakan remaja putri yang sesuai dengan sasaran program. Hal ini menunjukkan bahwa program telah menjangkau kelompok sasaran yang tepat. Oleh karena itu, indikator ketepatan sasaran dinilai efektif.

b. Sasaran Sesuai Kelompok Umur

Sasaran sesuai kelompok umur berarti peserta yang hadir berada dalam rentang usia remaja, sehingga materi, pendekatan, dan layanan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Hasil wawancara dengan kader dan dokumentasi daftar hadir menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada rentang usia 10–18 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah sesuai dengan ketentuan kelompok umur sasaran. Dengan demikian, indikator ini dinilai efektif.

c. Perubahan Pada Sasaran

Perubahan pada sasaran mengacu pada perubahan pengetahuan, kesadaran, atau kondisi kesehatan remaja setelah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Perubahan ini penting sebagai indikator apakah materi yang diberikan berdampak pada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri dan kader, sebagian remaja mengalami peningkatan pemahaman tentang anemia, pola makan sehat, serta

pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Namun, perubahan ini belum merata. Masih banyak remaja yang tidak rutin mengonsumsi TTD, memilih makanan kurang sehat, dan kurang memperhatikan gizi harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pada sasaran mulai terlihat, namun belum signifikan sehingga efektivitasnya dinilai cukup.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana peserta merasakan manfaat dari kegiatan Posyandu Remaja. Kepuasan ini mencakup persepsi terhadap manfaat program, kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan remaja, serta kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan. Semakin tinggi tingkat kepuasan peserta, semakin besar peluang bagi program untuk berjalan efektif dan berkelanjutan.

a. Manfaat Program

Manfaat program menggambarkan sejauh mana remaja merasakan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan Posyandu Remaja, seperti mendapatkan informasi kesehatan, pemeriksaan fisik, dan layanan tambahan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar remaja merasakan manfaat nyata dari kegiatan Posyandu Remaja, terutama dalam memperoleh informasi kesehatan dan mengetahui kondisi kesehatan mereka secara berkala. Oleh karena itu, manfaat program dinilai efektif.

b. Kesesuaian Dengan Realita

Kesesuaian dengan realita menggambarkan apakah materi, layanan, dan kegiatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual remaja putri di lapangan.

Kesesuaian program dapat dilihat dari relevansi materi penyuluhan yang disampaikan, seperti anemia, kesehatan reproduksi, kebersihan diri, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Berdasarkan hasil observasi, materi dan layanan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan nyata remaja, sehingga peserta mampu memahami permasalahan kesehatan yang sering mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode penyampaian yang digunakan oleh kader dan tenaga kesehatan cukup komunikatif dan mudah dipahami oleh remaja. Kondisi ini mendorong keterlibatan peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Oleh karena itu, indikator kesesuaian program dengan realita di lapangan dinilai efektif, karena materi yang diberikan relevan dan mampu menjawab kebutuhan kesehatan remaja putri.

c. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan menilai bagaimana kader dan tenaga kesehatan memberikan layanan kepada peserta, serta kondisi lingkungan saat kegiatan berlangsung.

Kualitas pelayanan dapat dilihat dari ketertiban pelaksanaan kegiatan serta cara kader dan tenaga kesehatan dalam melayani remaja selama pemeriksaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelayanan Posyandu Remaja telah berjalan sesuai prosedur dan berlangsung tertib. Kader mampu mengarahkan peserta selama penyuluhan dan pemeriksaan meskipun terdapat keterbatasan ruang dan jumlah kader. Dengan demikian, kualitas pelayanan dalam pelaksanaan Posyandu Remaja dinilai efektif.

4. Tingkat Output dan Input

Tingkat output dan input merupakan indikator yang menilai kecukupan sarana, prasarana, serta keterlibatan peserta dalam kegiatan Posyandu Remaja. Output

mencerminkan hasil langsung pelaksanaan program, sedangkan input menunjukkan sumber daya yang digunakan, seperti fasilitas, jumlah kader, dan kehadiran peserta. Keduanya berkontribusi terhadap efektivitas program secara keseluruhan.

a. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas menunjukkan sejauh mana sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Posyandu Remaja mampu mendukung pelaksanaan program secara optimal.

Fasilitas yang memadai menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, pengukuran tinggi dan berat badan, serta penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, fasilitas Posyandu Remaja di Desa Pandamaan dinilai cukup efektif, karena sebagian besar alat pemeriksaan dan media penyuluhan tersedia. Namun, beberapa fasilitas masih terbatas, seperti alat pendukung pemeriksaan dan ruang kegiatan yang sempit sehingga sering menyebabkan suasana kurang tertib. Meskipun demikian, fasilitas yang ada tetap dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan secara rutin setiap bulan.

b. Jumlah Kader Aktif

Jumlah kader aktif menggambarkan ketersediaan tenaga pendukung yang berperan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja.

Kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan program karena bertugas mengoordinasikan kegiatan, memberikan edukasi, dan mengarahkan peserta selama pelayanan. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah kader aktif dinilai cukup efektif, meskipun sebagian masih merupakan kader BKR yang membantu saat kegiatan berlangsung. Keterbatasan jumlah kader masih mempengaruhi ketertiban peserta, namun kegiatan Posyandu Remaja tetap dapat dilaksanakan sesuai rencana.

c. Tingkat Kehadiran Peserta

Tingkat kehadiran peserta menilai seberapa konsisten remaja mengikuti kegiatan Posyandu Remaja setiap bulan.

Kehadiran remaja menjadi salah satu indikator output, karena tingkat partisipasi berpengaruh langsung terhadap dampak yang dihasilkan program. Berdasarkan data kehadiran, tingkat partisipasi remaja dinilai cukup efektif, karena walaupun jumlah peserta mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulan, sebagian besar remaja tetap berusaha hadir. Penurunan kehadiran umumnya disebabkan oleh benturan jadwal dengan jam sekolah, cuaca, atau kegiatan lain yang dilakukan remaja. Meskipun demikian, secara keseluruhan tingkat kehadiran masih dianggap stabil dan menunjukkan antusiasme yang cukup baik.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana program Posyandu Remaja berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesehatan remaja putri. Indikator ini menilai berbagai perubahan yang terjadi pada peserta, terutama terkait peningkatan pengetahuan kesehatan, perubahan perilaku sehat, hingga penurunan keluhan kesehatan. Pencapaian tujuan menggambarkan hasil akhir dari proses pembinaan yang dijalankan secara rutin melalui program Posyandu Remaja.

a. Peningkatan Pengetahuan Gizi

Peningkatan pengetahuan gizi ditinjau dari kemampuan remaja dalam memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi, pola makan seimbang, dan pencegahan anemia.

Pengetahuan gizi merupakan fondasi penting untuk mendorong perilaku sehat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peningkatan pengetahuan gizi pada remaja putri di Desa Pandamaan dinilai cukup efektif, karena penyuluhan gizi dilakukan secara rutin setiap bulan. Sebagian besar remaja mulai memahami pentingnya makan makanan bergizi dan menghindari konsumsi jajanan tidak sehat. Namun, penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Banyak remaja yang belum konsisten mengubah pola makan karena masih terbiasa mengonsumsi makanan cepat saji dan jajanan tinggi gula dan garam.

b. Perubahan Perilaku Sehat

Perubahan perilaku sehat mencakup kebiasaan remaja dalam menjaga kesehatan, seperti rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), menjaga kebersihan diri, serta memperhatikan pola hidup sehat.

Perubahan perilaku merupakan indikator penting untuk melihat dampak program secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan perilaku remaja dinilai cukup efektif, karena sebagian remaja mulai rutin meminum TTD, menjaga pola makan, serta memperhatikan kebersihan tubuh. Namun, belum semua remaja menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten. Sebagian masih lalai mengonsumsi TTD karena keluhan ringan seperti mual, serta kurang disiplin dalam menerapkan pola makan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku berjalan, tetapi belum menyeluruh pada seluruh peserta.

c. Penurunan Keluhan Kesehatan

Penurunan keluhan kesehatan dilihat dari berkurangnya gejala yang sering dialami remaja seperti pusing, lemas, letih, atau menstruasi tidak teratur.

Keluhan kesehatan yang berkurang menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan status kesehatan remaja putri. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penurunan keluhan kesehatan dinilai cukup efektif, karena sebagian besar remaja mengalami perbaikan kondisi fisik setelah rutin mengikuti pemeriksaan dan penyuluhan. Keluhan seperti lemas, pusing, dan ketidakteraturan menstruasi mulai berkurang pada sebagian besar peserta. Namun, masih terdapat beberapa remaja yang mengalami keluhan ringan karena tidak konsisten mengikuti anjuran kesehatan atau jarang hadir dalam kegiatan Posyandu.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Remaja Dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri Di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam pelaksanaan sebuah program, selalu terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula pada Program Posyandu Remaja di Desa Pandamaan, keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang hadir baik dari internal kegiatan maupun lingkungan sosial di sekitar remaja. Secara umum, faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut adalah uraian faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan elemen yang memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program sehingga membantu tercapainya tujuan kegiatan Posyandu Remaja..

a. Tersedianya Media Komunikasi yang Efektif

Ketersediaan sarana komunikasi seperti grup WhatsApp dan pengumuman melalui media informasi desa menjadi salah satu pendorong efektivitas program. Media ini memungkinkan informasi mengenai jadwal dan kegiatan Posyandu Remaja tersampaikan secara cepat, akurat, dan merata kepada para peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keberadaan grup WhatsApp sangat membantu remaja memperoleh informasi mengenai jadwal, perubahan waktu kegiatan, serta edukasi ringan dari kader atau bidan. Hal ini meningkatkan kesadaran remaja untuk hadir dan mengikuti kegiatan Posyandu Remaja. Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi faktor penting yang mendorong kelancaran pelaksanaan program.

b. Adanya Pemberian Doorprize yang Meningkatkan Motivasi Remaja

Pemberian doorprize dengan jenis hadiah yang berbeda setiap bulan menjadi strategi yang efektif untuk menarik minat dan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan Posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa lebih termotivasi untuk datang karena adanya pembagian doorprize. Hal ini menciptakan suasana kegiatan yang lebih hidup dan mendorong remaja untuk aktif berpartisipasi, sehingga membantu meningkatkan jumlah kehadiran serta keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang memiliki dampak negatif terhadap efektivitas program dan dapat mengurangi ketercapaian tujuan kegiatan.

a. Rendahnya Tingkat Kesadaran Remaja dalam Menjaga Kesehatan

Kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan program. Namun, sebagian remaja di Desa Pandamaan masih belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, mendengarkan penyuluhan, bahkan saat pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi, banyak remaja yang bercanda ketika penyuluhan berlangsung, tidak fokus saat menerima materi, serta bergerombol ketika antre pemeriksaan. Hal ini menyebabkan suasana kegiatan menjadi kurang kondusif dan menghambat efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

b. Ketidaksesuaian Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siang hari menjadi kendala besar bagi remaja khususnya tingkat SMP dan SMA, karena bertabrakan dengan jam pulang sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta harus izin, datang terlambat, bahkan tidak dapat menghadiri kegiatan Posyandu Remaja karena jadwal pelaksanaan yang kurang sesuai dengan aktivitas mereka. Kondisi ini terjadi karena penentuan jadwal kegiatan harus menyesuaikan waktu luang bidan desa dan kader, sehingga perubahan jam pelaksanaan tidak mudah dilakukan. Akibatnya, tingkat kehadiran peserta menjadi tidak stabil dari setiap pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Meningkatkan Status Kesehatan Remaja Putri di Desa Pandamaan Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat disimpulkan bahwa program ini berada pada kategori cukup efektif namun belum optimal. Hal ini terlihat dari berbagai indikator efektivitas yang menunjukkan capaian yang bervariasi. Pada aspek keberhasilan program, kegiatan Posyandu Remaja telah berjalan secara rutin setiap bulan dan seluruh rangkaian kegiatan seperti penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan pembagian TTD dapat terlaksana, meskipun sesekali terdapat perubahan jadwal pelaksanaan. Konsistensi ini menunjukkan bahwa struktur program telah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya berhasil meningkatkan disiplin remaja dalam mengaplikasikan materi yang diberikan.

Keberhasilan sasaran juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik, di mana sebagian besar peserta sudah sesuai kelompok umur dan termasuk dalam kategori sasaran utama. Namun, tingkat kehadiran yang naik turun dan adanya peserta yang tidak termasuk kelompok sasaran masih menjadi hambatan dalam memastikan kegiatan berjalan kondusif. Pada indikator kepuasan terhadap program, remaja merasakan manfaat dari kegiatan Posyandu Remaja, khususnya terkait peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan, gizi, dan anemia. Meskipun demikian, suasana kegiatan yang kurang tertib serta perilaku remaja yang kurang fokus turut memengaruhi kualitas penerimaan materi penyuluhan.

Dari sisi input dan output, fasilitas Posyandu Remaja dinilai cukup memadai untuk mendukung kegiatan rutin, tetapi ruang kegiatan yang terbatas dan kurangnya alat pendukung masih menjadi kendala teknis. Jumlah kader yang aktif pun masih sangat terbatas dan beberapa di antaranya bukan merupakan kader khusus Posyandu Remaja, sehingga kompetensinya belum sepenuhnya mendukung keberhasilan program. Hal ini berpengaruh pada kemampuan kader dalam mengelola peserta dan menjaga ketertiban kegiatan. Sementara itu, pencapaian tujuan menyeluruh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi, perubahan perilaku sehat, serta penurunan beberapa keluhan kesehatan pada remaja, seperti pusing dan lemas, meskipun perubahan tersebut belum merata di seluruh peserta karena masih terdapat remaja yang tidak konsisten mengikuti anjuran kesehatan.

Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi adanya media komunikasi yang efektif seperti grup WhatsApp yang memudahkan penyebaran informasi, serta pemberian doorprize yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi remaja. Namun, efektivitas program dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, yaitu rendahnya kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan, ketidaksesuaian waktu pelaksanaan kegiatan dengan jadwal sekolah, fasilitas yang terbatas, minimnya jumlah kader kompeten, serta kurangnya kedisiplinan remaja dalam menerapkan perilaku hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, Program Posyandu Remaja memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan status kesehatan remaja putri, meskipun masih memerlukan berbagai perbaikan. Penguatan manajemen kegiatan, peningkatan kapasitas dan jumlah kader, penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel, serta peningkatan kedisiplinan dan kesadaran remaja melalui pendekatan edukatif yang lebih menarik sangat diperlukan agar program ini dapat mencapai efektivitas yang lebih maksimal dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021) *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmad, D. dkk (2024) *Buku ajar metode penelitian dan penulisan hukum*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Faustyna dkk (2023) *Metode penelitian kualitatif komunikasi: teori dan praktek*. Medan: UMSU Press.
- Helmi, A.Z. dkk (2023) *Efektivitas Posyandu Balita di Desa Jumba Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Helpiastuti, S.B. dkk (2025) *Dasar-dasar penelitian administrasi: teknik dan pendekatan metodologis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Mardina, S. dkk (2023) *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Podungge, Y. dkk, (2022) *Buku referensi remaja sehat, bebas anemia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Savitri, W. dkk, (2022) *Posyandu remaja: tingkatkan pengetahuan gizi dan peran sebagai konselor sebaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sawir, M. (2020) *Birokrasi pelayanan publik: konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2021) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Dkk, (2024) *Metodologi penelitian kualitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.